

## Pemberitaan TV Lokal dan Pembangunan Daerah Berkelanjutan di Indonesia: Studi Intensif Pada Konten Berita Pembangunan Daerah Berkelanjutan di TVRI Sulawesi Tenggara

Zulfiah Larisu<sup>1</sup>, Nunung Prajarto<sup>2</sup>, Subejo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada

<sup>3</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 31 maret 2022

Publish : 31 Maret 2022

---

#### Keywords:

Regional Development  
Sustainable Development  
Local TV  
Southeast Sulawesi Province

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 31 Maret 2022

Publis : 31 Maret 2022

---

### Abstract

*This study aims to find the profile of sustainable regional development news on local television Southeast Sulawesi Province. The method used in this research is the analysis of the content (content analysis) with the overall population is news item broadcast by local television stations in Southeast Sulawesi Province in the period of October 1, 2015 to March 31, 2016, and the samples are news items which are included in regional development sustainable regional development issues. Determining sample news item carried by purposive sampling, and data were collected by using coding sheet and the results were analyzed using descriptive statistics. This research resulted in 584 news items about sustainable regional development in hardnews news format, the type of news one side, the source of the news of the government at the provincial level. Media content covers issues or problems of development progress in the economic, social, environmental, socio-economic, the social environment, environmental economics, as well as socio-economic and environmental fields. Actors involved in the development of individuals who are on official institutions and government offices. This suggests that sustainable regional development in Southeast Sulawesi Province has done and getting positive attention for local television.*

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan profil pemberitaan pembangunan daerah berkelanjutan pada televisi lokal TVRI Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*content analysis*) dengan populasi adalah keseluruhan item berita yang ditayangkan pada acara Warta Bumi Anoa oleh TVRI Sulawesi Tenggara, periode 1 Oktober 2015 sampai 31 Maret 2016, dan sampel adalah item berita pembangunan daerah yang termasuk dalam isu pembangunan daerah berkelanjutan. Penentuan sampel item berita dilakukan dengan *purposive sampling*, dan data dikumpulkan dengan menggunakan *coding sheet* serta hasilnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menghasilkan 584 item berita yang berkaitan dengan isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan, dengan format berita *hardnews*, tipe berita *one side*, sumber berita dari pemerintah, penempatan berita di tengah dan lokasi isu pada tingkat provinsi. Isi pemberitaan meliputi isu atau masalah kemajuan pembangunan di bidang ekonomi, bidang sosial, bidang lingkungan, bidang sosial ekonomi, bidang sosial lingkungan, bidang ekonomi lingkungan, serta bidang sosial ekonomi dan lingkungan. Aktor yang terlibat dalam pembangunan adalah kelompok yang berada pada lembaga dinas dan kantor pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan daerah berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Tenggara telah dilaksanakan dan mendapatkan perhatian positif bagi televisi lokal.

---

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Zulfiah Larisu  
Universitas Halu Oleo  
Email: [zlarisu@gmail.com](mailto:zlarisu@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Televisi sebagai media penyiaran menemukan *moment* pentingnya pasca era reformasi. Realitas tersebut dibuktikan dengan munculnya instrumen regulasi yaitu Undang-Undang No. 32

tahun 2002 tentang Penyiaran. Melalui instrumen tersebut, media televisi muncul menjadi entitas yang makin diperhitungkan.

Selain berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan, televisi juga dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan karya-karya jurnalistik seperti berita, baik yang ditayangkan melalui siaran langsung (*live*) maupun dalam bentuk tayangan tunda (*recorded*). Bahkan program-program berita yang dikemas dengan sangat variatif kini menjadi program yang sangat diunggulkan oleh masing-masing pengelola stasiun televisi baik televisi swasta maupun televisi publik (TVRI).

Selama pemerintahan Orde Baru khususnya ketika TVRI masih menjadi satu-satunya media penyiaran di Indonesia, lembaga ini sangat disoroti masyarakat karena perannya banyak dilakukan sebagai alat propaganda pemerintah yang berkuasa. Sebagai alat propaganda pemerintah, isi setiap pemberitaan yang ditayangkan hampir tidak ditemukan bentuk-bentuk berita yang menyoroti program-program pemerintah dari sisi yang negatif, misalnya tentang kegagalan atau penyelewengan terhadap kebijakan pemerintah. Sehingga tidak mengherankan jika informasi tentang keberhasilan pembangunan selalu menghiasi layar kaca TVRI setiap harinya. Bahkan bagai selebriti, wajah-wajah para pejabat negeri ini menjadi tontonan yang sering muncul di layar televisi, begitu juga berbagai bentuk rekayasa yang pada intinya untuk menunjukkan buah keberhasilan pembangunan pemerintah yang sedang berkuasa (pemerintah Orde Baru).

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Televisi Republik Indonesia telah berubah statusnya menjadi lembaga siaran publik. Menurut Pasal 14 ayat 1, lembaga siaran publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan pelayanan kepentingan masyarakat. Secara jelas, dalam ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud siaran publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Dengan demikian sejak diberlakukannya Undang-Undang tersebut, TVRI telah mengalami pergeseran paradigma ke arah lembaga siaran publik (Bappenas, 2010).

Perubahan paradigma tersebut, tentu saja membawa berbagai implikasi bagi pengelolaan TVRI. Jika sebelumnya orientasi penyiaran TVRI dianggap sebagai corong atau alat propaganda dari pemerintah yang berkuasa (termasuk partai politik yang mendominasi pemerintahan), maka semenjak Undang-Undang tersebut disahkan, TVRI dituntut untuk berubah secara total dan harus mampu melayani berbagai kepentingan publik. TVRI dalam hal ini seperti dikatakan Althusser (2004) tidak lagi sebagai aparatus ideologi negara (*state apparatus ideology*), yang senantiasa bertindak demi kepentingan dan kelangsungan rezim, namun lebih diberdayakan sebagai *public servant* (Littlejohn, 2002). Media dalam hal tertentu, bukan realitas yang netral dan bebas kepentingan tapi media massa justru menjadi realitas yang rentan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan dan berkuasa (Sudibyo, 2004).

Pedoman Penyelenggaraan Siaran LPP TVRI (2007) menjelaskan sebagai televisi publik, TVRI harus menyiarkan program acara yang merefleksikan kepentingan publik. Dalam konteks ini TVRI juga harus mampu menyiarkan berita secara berimbang, tidak berpihak dan berdiri di atas semua golongan. TVRI tidak diperkenankan untuk berpihak pada kepentingan kelompok tertentu. Sebaliknya dalam penyiaran beritanya TVRI harus menjunjung tinggi objektivitas dan netralitasnya.

Konsep tidak berpihak atau netral sebagaimana tercantum dalam keputusan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tahun 2004 tentang pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS) adalah bebas dari tekanan, baik dari pihak pimpinan media, pemodal atau pemilik lembaga penyiaran (pasal 12 ayat 2). Demikian pula dengan pemberitaan tentang pembangunan, TVRI harus mampu menyiarkannya secara obyektif dan netral, tidak berpihak dan bebas dari tekanan. Kalau sebelumnya informasi atau berita-berita pembangunan yang disiarkan TVRI lebih banyak menyoroti tentang kemajuan dan keberhasilan pembangunan dan hampir tidak ditemukan berita-berita yang menyoroti tentang kegagalan pembangunan, maka dengan perubahan paradigma TVRI sebagai

televisi publik, berita-berita pembangunan yang ditampilkan harus lebih obyektif, netral dan mengakomodasi kepentingan publik.

TVRI sebagai televisi publik telah diakui sejak disahkannya Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, namun peresmian secara *de facto* sebagai televisi publik baru dimulai tanggal 24 Agustus 2006. Setelah 8 tahun menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) tampaknya perlu dicermati apakah TVRI sudah sesuai dengan apa yang disemangati dalam Undang-Undang Penyiaran tersebut. Tentu diperlukan suatu analisis untuk melihat apakah konstruksi beritanya tidak lagi dibawah hegemoni pemerintah dan kapitalis kroninya sebagaimana dilakukan TVRI di masa sebelum reformasi (pemerintahan orde baru) (Mufid, 2007). Memasuki era paradigma pembangunan daerah berkelanjutan misalnya, sejauhmana TVRI menyikapinya khususnya melalui berita-berita yang disiarkannya.

Sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah yang disebabkan oleh perubahan paradigma pembangunan saat ini, pembangunan daerah berkelanjutan merupakan agenda pembangunan yang harus dilaksanakan oleh semua daerah di Indonesia. Menurut *The Brundtland Commission Report* dari PBB (1987), paradigma pembangunan berkelanjutan memadukan *production-centered development*, *people-centered development*, dan *eco-development*. Artinya, proses pembangunan dengan mengintegrasikan pembangunan lingkungan ke dalam pembangunan bidang-bidang lain seperti bidang ekonomi dan bidang sosial atau manusia, sehingga pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan (Elliot, 2001). Konsep pembangunan berkelanjutan ini harus diadopsi karena dapat menghasilkan pembangunan yang ideal, yaitu pembangunan yang terus menerus dilakukan menuju perubahan pola-pola masyarakat yang lebih baik, namun tidak mengesampingkan kebutuhan atau kepentingan bagi generasi mendatang (Sumarwoto, 2006).

Isu pembangunan berkelanjutan di level daerah semakin mendapat perhatian masyarakat. Selain disebabkan oleh pemberitaan media massa yang semakin terbuka dan cepat, persoalan lingkungan telah menjadi salah satu pertimbangan dalam setiap merumuskan kebijakan pembangunan di semua level pemerintah daerah. Hal ini kemudian memicu terbentuknya isu-isu tertentu dan kecenderungan media massa khususnya media massa lokal dalam menyampaikan informasi.

Beberapa tahun ini telah terjadi beberapa fakta penting yang berhubungan dengan persoalan-persoalan pembangunan, seperti banjir yang menyebabkan banyak kehilangan tempat tinggal dan berkembangnya penyakit menular, kebakaran hutan dan pencemaran lingkungan, kenaikan harga bahan bakar minyak yang memicu pada kenaikan harga bahan pokok makanan; penerimaan tenaga kerja dan kenaikan gaji atau upah minimum regional tenaga kerja, serta fakta-fakta yang berkaitan dengan persoalan pendidikan seperti pelaksanaan ujian, penerimaan siswa dan mahasiswa baru, hingga persoalan-persoalan kesehatan seperti penyebaran penyakit atau virus yang menular yang kadang belum ditemukan obatnya.

Pada sisi lain, perkembangan media massa lokal yang semakin pesat tidak dapat dipungkiri. Kehadiran media massa lokal tersebut diharapkan dapat berperan dalam pembangunan di daerah, yaitu menyebarkan pesan-pesan pembangunan (Dilla, 2007). TVRI Sulawesi Tenggara, sebagai salah satu televisi siaran publik lokal tentunya turut memberi kontribusi dalam merepresentasikan kondisi pembangunan di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, termasuk dalam penyelenggaraan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

TVRI Sulawesi Tenggara telah berdiri sejak tahun 2007 sebagai lembaga penyiaran publik. Namun, selama kurang lebih 7 (tujuh) tahun beroperasi sampai saat ini belum pernah dilakukan kajian sejauhmana TVRI Sulawesi Tenggara telah memberi kontribusi pada pembangunan di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara? Oleh karena itu, perlu di analisis informasi-informasi yang disajikan oleh TVRI Sulawesi Tenggara terutama berita-berita yang memuat tentang isu atau kejadian yang berkaitan dengan pembangunan daerah berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik pemberitaan TVRI Sulawesi Tenggara dan kecenderungan dalam memberitakan isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan khususnya di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan demikian hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam mengambil sikap proporsional terhadap isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan yang muncul di media terutama media lokal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk meneliti komponen pesan komunikasi (*message*) secara sistematis, obyektif dan kuantitatif (Bharata, 2011). Menurut McQuail (2005) analisis isi dapat mendiskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media, membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial, mengetahui fungsi dan efek media, dan mengevaluasi media *performance* serta mengetahui bias media.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh item berita tentang pembangunan daerah yang dimuat dalam acara Warta Bumi Anoa TVRI Sulawesi Tenggara yang ditayangkan pada pukul 18.00 – 18.30 WITA, periode 1 Oktober 2015 sampai dengan 31 Maret 2016. Sedangkan sampel adalah item berita yang termasuk dalam isu pembangunan daerah berkelanjutan terdiri dari isu pembangunan sosial, isu pembangunan ekonomi dan isu pembangunan lingkungan. Penentuan sampel secara *purposive* didasarkan dengan pertimbangan bahwa isu-isu tersebut sering muncul dan relatif dapat diliput oleh TVRI Sulawesi Tenggara.

Komponen kategori item berita yang diamati adalah posisi berita, format berita, tipe koverasi, sumber berita, lokasi peristiwa dan arah berita serta cakupan liputan peristiwa, demikian kategori dari pembangunan yang diamati adalah muatan pembangunan, tahapan pembangunan, aktor pembangunan dan lembaga yang terlibat dalam pembangunan (Prajarjo, 2010). Sebelum pengumpulan data, dilakukan uji reliabilitas terhadap unit kategori item berita yang diamati.

Prosedur uji reliabilitas dilakukan dengan memilih pengkodean lain sebagai pembanding. Kepada masing-masing pengkodean diberikan panduan unit analisis dan kategorisasi, item berita dan lembar koding, Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika *Coefissien of Reliablity* memenuhi standar minimal 70% (Eriyanto, 2011). Data dikumpulkan melalui lembar koding, dan dianalisis data dengan memindahkan data hasil pengkodean ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel distribusi tersebut kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berita merupakan informasi yang sangat penting untuk dilaporkan pada khalayak. Berita ini penting karena publik atau khalayak dapat mengetahui berbagai isu atau peristiwa yang terjadi. Selain itu, pemberitaan berbagai isu atau peristiwa oleh suatu media massa, dapat menjadi tolok ukur komitmen media massa dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Dalam penelitian ini, berita yang dikaji adalah berita tentang pembangunan di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, dan media massa yang digunakan sebagai objek kajian adalah TVRI Sulawesi Tenggara. Televisi tersebut merupakan salah satu kategori televisi lokal yang memiliki peran sangat penting bagi masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berita yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 584 item berita, yang terdapat dalam program Warta Bumi Anoa periode pemberitaan selama 6 bulan (1 Oktober 2015 – 31 Maret 2016) dengan waktu tayang 30 menit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan di TVRI Sulawesi Tenggara, dengan cara menghitung frekuensi kemunculannya pada unit kategori dan kelas yang telah ditentukan. Unit kategori terdiri dari unsur pemberitaan dan unsur pembangunan yang diberitakan. Unsur pemberitaan meliputi format berita, tipe liputan, sumber berita, posisi berita dan lingkup pemberitaan serta arah berita. Unsur pembangunan meliputi jenis bidang pembangunan, muatan isi pembangunan, tahapan

pembangunan, aktor atau pelaku dalam pembangunan serta lembaga yang terlibat dalam pembangunan tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Isi Unit Kategori dan Kelas Unsur Pemberitaan TVRI Sulawesi Tenggara tentang Isu Pembangunan Daerah Berkelanjutan ( n = 584)

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Format Berita	Hardnews	529	90,6
		Softnews	55	9,4
		Feature	0	0
		Indepth reporting	0	0
2	Tipe Liputan Berita	One side/satu sisi	147	25,2
		Two or multi side/dua atau beberapa sisi	437	74,8
3	Sumber Berita	Pemerintah	357	61,1
		Non Pemerintah	55	9,4
		First and report	172	29,5
4	Posisi Berita	Awal	201	34,4
		Tengah	382	65,4
		Akhir	1	0,2
5	Lingkup pemberitaan	Provinsi	301	51,4
		Kabupaten/Kota	261	44,7
		Kecamatan	12	2,7
		Lurah/desa	10	2,2
6	Arah Berita	Positif	448	76,7
		Negatif	21	3,6
		Netral	115	19,7

Sumber: Analisa data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 584 item berita TVRI Sulawesi Tenggara yang dijadikan sampel dalam penelitian, 529 item berita (90,6%) di antaranya berjenis *hardnews*, 55 item berita (9,4%) berformat *softnew*. Sedangkan format *feature* dan *indepth reporting* sama sekali tidak muncul dalam sampel penelitian. Menurut Prajarto (2010) *hardnews* merupakan berita yang dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak, sedangkan *softnews* merupakan berita tentang kejadian yang bersifat manusiawi yang dapat menarik perhatian khalayak. Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa TVRI Sulawesi Tenggara dalam mengangkat persoalan pembangunan daerah berkelanjutan cenderung mengejar aktualitas atau kesegeraan persoalan untuk diketahui masyarakat daripada eksplorasi kompleksitas dari persoalan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Demikian pula untuk tipe liputan, TVRI Sulawesi Tenggara lebih banyak menggunakan tipe peliputan dua sisi yaitu sebanyak 437 item berita (74,8%), sedangkan tipe berita satu sisi sebanyak 146 item berita (25,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa TVRI Sulawesi Tenggara sudah berusaha untuk menyajikan berita secara berimbang yaitu dua sisi (*coverboth side*), artinya, TVRI Sulawesi Tenggara dalam meliput isu atau peristiwa pembangunan di daerah telah obyektif dan menggunakan beberapa sumber berita sekalipun memiliki sudut pandang yang relatif sama.

Dari Tabel 1 juga terlihat bahwa TVRI Sulawesi Tenggara masih sering menggunakan sumber berita dari pemerintah yaitu 357 item berita (61,1%), kemudian sumber berita *first hand report*, 172 item berita (29,5%), dan sisanya sumber berita non pemerintah 55 item berita (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Tenggara dalam memberitakan isu pembangunan daerah berkelanjutan, menilai pemerintah merupakan sumber informasi yang sangat tepat dan memadai,

karena pemerintah sebagai pemangku kebijakan sekaligus merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilannya suatu pembangunan.

Sedangkan untuk posisi berita, TVRI Sulawesi Tenggara dominan menempatkan isu atau peristiwa pembangunan daerah yang berkelanjutan pada posisi tengah yaitu 382 item berita atau 65,4%, posisi awal atau pertama 34,4% atau 201 item berita. Posisi akhir hanya 1 item berita atau 0,2%. Letak atau posisi berita memiliki makna yang besar dalam pemahaman jurnalistik, semakin dianggap penting sebuah informasi akan ditempatkan pada bagian awal, demikian pula sebaliknya kurang penting maka informasi akan ditempatkan pada bagian akhir (Lindawati dan Sukarno, 2011). TVRI Sulawesi Tenggara menempatkan isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan dalam pemberitaannya kebanyakan pada posisi tengah, hal ini mengindikasikan bahwa TVRI Sulawesi Tenggara relatif belum mempunyai perhatian tinggi terhadap isu-isu pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Selain itu, TVRI Sulawesi Tenggara dalam meliput berita tentang isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan mayoritas merupakan peristiwa yang berada atau berlokasi di tingkat provinsi yaitu 301 item berita (51,4%), kemudian kabupaten/kota 261 item berita (44,7%), kecamatan 12 item berita (2,7%), dan desa/kelurahan 10 item berita (2,2%). Kondisi ini menunjukkan bahwa isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan pada tingkat provinsi memiliki nilai penting dibanding isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan pada tingkat kota/kabupaten, atau kecamatan dan desa.

Analisis isi juga dilakukan terhadap unsur pembangunan daerah berkelanjutan, yang meliputi kategori dan kelas jenis bidang pembangunan yang diberitakan, muatan isi pembangunan, aktor atau pelaku dalam pembangunan, dan lembaga yang diberitakan. Hasil analisis pemberitaan unsur pembangunan dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Isi Unit Kategori dan Kelas Unsur Pembangunan Daerah Berkelanjutan yang Diberitakan TVRI Sulawesi Tenggara (n = 584)

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Bidang pembangunan	Sosial	62	10,6
		Ekonomi	211	36,1
		Lingkungan	40	6,8
		Sosial dan ekonomi	126	21,6
		Sosial dan lingkungan	35	6,0
		Ekonomi dan lingkungan	102	17,5
		Sosial, ekonomi, lingkungan	8	1,4
2	Muatan isi pembangunan	Kemajuan	432	74,0
		Hambatan	140	24,1
		Penyelewengan	11	1,9
3	Tahap Pembangunan	Perencanaan	75	12,8
		Pelaksanaan	344	58,9
		Evaluasi	155	26,5
		Peresmian	10	1,7
4	Aktor yang terlibat	Individu	78	13,4
		Kelompok	438	75,8
		Massal	13	2,2
		Individu dan kelompok	50	8,6
		Individu Massal	5	0,8
5	Lembaga yang diberitakan	Dinas	202	34,6
		Kantor dan Badan	209	35,8
		Lembaga swasta	141	24,3
		Tidak diketahui	31	5,3

Sumber: Analisa data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa secara umum berita tentang isu-isu pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara antara 1 Oktober 2015 sampai 31 Maret 2016, lebih didominasi oleh berita tentang isu-isu pembangunan bidang ekonomi, sosial ekonomi dan ekonomi lingkungan. Bidang ekonomi adalah mayoritas mendapat pemberitaan terbanyak, 211 item berita (36,1%), bidang sosial, 62 item berita (10,6%), bidang lingkungan, 40 item berita (6,8%), bidang sosial ekonomi, 126 item berita (21,6%), bidang sosial lingkungan, 35 item berita (6,0%), bidang ekonomi lingkungan, 102 item berita (17,5%) serta bidang sosial ekonomi dan lingkungan, 8 item berita (1,4%). Beragamnya bidang pembangunan yang diberitakan setidaknya memberi indikasi positif tentang kegiatan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak hanya menitikberatkan pada pembangunan bidang tertentu seperti pembangunan fasilitas fisik saja.

Selain itu berita pembangunan yang muncul di TVRI Sulawesi Tenggara memuat kemajuan pembangunan pada 432 item berita (74,0%), hambatan pembangunan pada 140 item berita (24,1%) dan penyelewengan muncul dalam 11 item berita (1,9%). Dari proporsi pemberitaan seperti ini dapat dikatakan bahwa berita pembangunan mendapatkan cukup pemberitaan yang positif. Munculnya pemberitaan tentang hambatan dan penyelewengan yang mewarnai muatan isi pembangunan yang diberitakan, menunjukkan bahwa kontrol atas pelaksanaan pembangunan telah dilakukan pula oleh TVRI Sulawesi Tenggara.

Aktor dalam pembangunan yang terlibat dalam liputan TVRI Sulawesi Tenggara bersifat individu, 437 item berita (75,8%), bentuk kelompok atau grup, 78 item berita (13,4%), massal 13 item berita (2,2%), individu dan kelompok, 50 item berita (8,6%), serta individu dan massal 5 item berita (0,8%). Pada tingkat lembaga, TVRI Sulawesi Tenggara memberitakan Dinas dengan 202 item berita (34,6%), Kantor, 209 item berita (35,8%), lembaga swasta, 141 item berita (24,3%) dan tidak jelas, 31 item berita (5,3%). Penggambaran partisipator pembangunan pada TVRI Sulawesi Tenggara sangat penting, untuk menunjukkan pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, serta untuk memperkuat paradigma pembangunan yang berbasis *bottom up* (pembangunan berbasis masyarakat). Namun, untuk partisipator pembangunan yang diberitakan pada TVRI Sulawesi Tenggara belum menunjukkan pemerataan, sehingga untuk memperkuat paradigma pembangunan berbasis *bottom up* (pembangunan berbasis masyarakat) masih perlu diperjuangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Kedudukan media massa sebagai lembaga sosial saat ini sangat penting perannya. Sebagai lembaga sosial, media massa dapat menjadi penghubung berbagai pihak berkepentingan melalui pemberitaan-pemberitaan yang dibuatnya. Melalui berbagai beritanya juga, media massa ikut mencerdaskan kehidupan warga masyarakat dan menjadikan warga masyarakat mengetahui apa yang terjadi dalam lingkungan sosialnya. Demikian pula dengan yang dilakukan oleh TVRI Sulawesi Tenggara, melalui liputan atau pemberitaan berbagai isu-isu pembangunan daerah berkelanjutan di TVRI Sulawesi Tenggara diharapkan warga masyarakat memperoleh gambaran atau memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai isu pembangunan daerah berkelanjutan.

Dari hasil analisis pemberitaan TVRI Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa TVRI Sulawesi Tenggara sebagai salah satu lembaga sosial di daerah telah melaksanakan fungsi tanggung jawab sosialnya. Berbagai persoalan maupun kegiatan pembangunan telah diliput atau diberitakan. Selama kurun waktu 1 Oktober 2015 sampai 31 Maret 2016 telah memuat 584 item berita tentang pembangunan daerah berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan struktur atau bentuk pemberitaan yang "relatif" mengikuti kaidah jurnalistik. Di antaranya, mencakup format liputan *hard news* atau berita langsung. Hanya beberapa item berita disajikan dalam format selain *hard news*. Ini berarti bahwa TVRI Sulawesi Tenggara meliput kegiatan di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara lebih memfokuskan liputan-liputan mereka pada peristiwa-peristiwa yang cenderung berdiri sendiri. Masih sangat sedikit bahkan hampir tidak ada item berita yang berupa laporan mendalam tentang isu-

isu pembangunan di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain (a) para wartawan yang meliput hanya dibekali keterampilan sederhana dalam melakukan liputan, (b) keterbatasan waktu yang dimiliki wartawan juga menjadi kendala lain bagi mereka untuk membuat tulisan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang berbagai kegiatan pembangunan.

Hal lain adalah tipe liputan yang digunakan oleh TVRI Sulawesi Tenggara cenderung menggunakan tipe liputan *one-sided* (satu sisi). Ini artinya bahwa, para wartawan yang meliput aktivitas pembangunan yang berlangsung di Provinsi Sulawesi Tenggara masih mencari satu narasumber untuk dijadikan sumber informasi sebagai bahan baku berita yang mereka muat. Walaupun demikian, masih cukup banyak informasi yang menggunakan tipe *two atau multi sided* (dua atau banyak sisi). Penyebab wartawan menggunakan tipe liputan *one-sided*, yaitu waktu yang terbatas untuk meliput, kesulitan mencari narasumber karena adanya penolakan atau keengganan narasumber untuk terbuka melalui media massa. Dampak pemberitaan dengan *one-sided coverage* biasanya hampir sama dengan liputan yang mendalam. Para pembaca cenderung memahami sebuah persoalan hanya dari satu sisi, bisa yang bersifat negatif saja, bisa juga yang bersifat positif. Kebenaran yang disampaikan oleh satu pihak bisa jadi dianggap sebagai kebenaran tunggal, pada hal ada versi lain yang justru lebih mendekati kebenaran.

Pemberitaan dalam TVRI Sulawesi Tenggara, pemerintah masih menjadi sumber informasi utama dalam meliput berita tentang pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemerintah berkaitan langsung dengan kegiatan pembangunan karena sebagai pemangku kebijakan di daerah. Dari segi lokasi peliputan, TVRI Sulawesi Tenggara meliput peristiwa atau sumber gagasan yang berada di pusat provinsi, hanya sebagian kecil peristiwa atau sumber gagasan yang diliput berlokasi di kecamatan atau di pedesaan. Hal ini bisa dipahami karena peristiwa yang mempunyai nilai berita bagi para wartawan berada di daerah perkotaan (provinsi). Begitu juga pusat kota. Terakhir, aspek pembangunan yang diliput umumnya adalah berbagai aktivitas pembangunan dengan lingkup dominan di provinsi dan bidang pembangunan yang relatif sudah mulai menyangkut banyak bidang walaupun pembangunan bidang ekonomi masih terlihat mendominasi. Dalam konteks ini pemaknaan kata "pembangunan" perlu dipahami secara lebih komprehensif lagi. Pelaksanaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan kemajuan yang pesat, meskipun dalam beberapa hal masih terjadi hambatan ataupun penyelewengan. Pembangunan dapat berjalan dengan baik jika melibatkan berbagai elemen masyarakat secara seimbang dan harmonis antara pemerintah, masyarakat dan lembaga lain yang berkompeten (*stakeholders*).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, Louis. 2004. *Tentang Ideologi: Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta : Jalasutra
- Bill, Kovack dan Tom, Ronetiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Burton, Graeme. 2011. *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kajian Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmanto, A. 2004. Kinerja TV Publik: Analisis Isi Berita TVRI tentang Kampanye Pemilu Legislatif 2004. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 8 Nomor 1, Juli 2004 (91-108)
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis.
- Ehrlich, Paul R. Dan Ehrlich, Anne H. *One with Nineveh: Politics, Consumption, and the Human Future*. Washington D.C.: Island Press, 2004.
- Elliot, J. 2001. *An introduction to sustainable development*. London: Routledge
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Erlangga.
- Gayatri, G., 1998, Berita Pembangunan Dalam Acara Berita di Empat Stasiun TV di Indonesia, dalam *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: Balitbang Deppen RI.
- 9735 / *Pemberitaan TV Lokal dan Pembangunan Daerah Berkelanjutan di Indonesia: Studi Intensif Pada Konten Berita Pembangunan Daerah Berkelanjutan di TVRI Sulawesi Tenggara (Zulfiah Larisu)*

- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Istanto, Freddy H. 1999. Peran Televisi dalam Masyarakat Citraan Dewasa ini, Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya. *Jurnal Nirmana Vol. 1 No. 2 Juli: 95 – 108*.
- Korten, David C. 1993. *Menuju Abad Ke-21 Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan daerah berkelanjutan*. Jakarta:
- Kuswandi, Wawan, 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lindawati dan Sukarno. 2011. Potret Kinerja Pemerintah Provinsi DIY (Analisis Isi Kebijakan Publik di Surat Kabar Kompas, Kedaulatan Rakyat, Koran Tempo dan Radar Jogja Bulan Mei 2011. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*. Volume 13 No. 2 Desember 2011.
- McQuail, Denis, 2005, *Mass Communication Theory*, 5th Edition. London : Sage Publikation.
- McQuail, Denis. 1992. *Media Performance: Mass Communication and the Publik Interest*. London: Sage Publikations
- Melissa; Hadi, Ido Prijana dan Krisdinanto, Nanang. 2009. Bingkai Berita Kunjungan Kerja Komisi A DPRD Jatim ke Belanda Terkait Hari Jadi Jatim dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Jatim dan Lembaga Penyiaran swasta (LPS) Lokal JTV Surabaya. *Jurnal Ilmiah Scriptura, Vol. 3 No. 1 Januari :48-68*
- Melkote, Srinivas, R. 1991. *Communication for Development in Third World: Theory and Practice*. London: Sage Publication.
- Midgley, James. 2009. *Social Development: the development perspective in social welfare*. Sage Publikation.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media dan UIN Press
- Noviani, Ratna. 2012. *TV Lokal dan Konstruksi Identitas Lokal: Kajian Penggunaan TV Lokal oleh Penonton "Jogja TV" dan "RB TV" di Yogyakarta*. Hasil Penelitian Hibah SPS UGM: Yogyakarta.
- Nunung Prajarto, 2008. Masyarakat, Media Massa dan Pembangunan : Komparasi Kasus Yogyakarta dan Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi. Vol. 10 Nomor 2 Desember*. Yogyakarta : BPPKI Depkominfo RI.
- Oktaviarini, Monika. 2006. Tanggung Jawab Televisi Lokal Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Kasus Banyumas Televisi), *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*.
- Priyowidodo, Gatut. 2008. Menakar Kekuatan dan Keunggulan Industri Televisi Lokal di Era Otonomi. *Jurnal Scriptura Vol. 2 No. 1 Januari: 56-62*. Surabaya: Puslit Universitas Kristen Petra.
- Rachmiati, Atie. 2007. Profil Isi dan Penyajian Siaran Televisi Lokal di Jawa Barat *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.10 No. 2*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Informasi. Bandung: Depkominfo.
- Sahibar, 2008. Menanti Peran Edukatif TV Lokal Urang Banjar, dalam *Harian Mata Banua, senin 31 Maret*. Banjarmasin.
- Santana, Septiawan K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudiby, A. 2004. *Ekonomi Politik media Penyiaran*. Yogyakarta : LKiS
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Widjanarka E. Saksana, 2010. *Membangun Gerakan Masyarakat Televisi dalam Nugroho, Garin, dkk. TV Publik Menggagas Media Demokratis di Indonesia*. Jakarta; Yayasan SET.